

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah tempat berlangsungnya penelitian, yaitu tempat kegiatan pembelajaran yang akan diuji sejauhmana keefektifan sebuah metode pembelajaran amsal qur'ani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghindari perilaku tercela, dalam hal ini SMA Negeri 1 Padalarang yang berlokasi di Jln. Perum Babakan Loa Permai Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan : *pertama*, bahwa SMA Negeri 1 Padalarang merupakan SMA terfavorit di kecamatan Padalarang dan memiliki lulusan-lulusan terbaik yang sudah terbukti kesuksesannya; *kedua*, sekolah ini terletak di daerah perkotaan yang strategis dan mudah untuk dijangkau; *ketiga*, sekolah ini juga memiliki visi yang sangat baik yaitu terbentuknya insan lulusan yang ” **CERDAS** ” (Cakap, Edukatif, Rasional, Disiplin , Agamis dan Sehat). Visi ini terwujud dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hampir semua mata pelajaran yang ada di SMA berlandaskan nilai-nilai agama dan saling berkolerasi untuk membangkitkan religiusitas pada diri setiap siswa.

2. Subjek Populasi, Sampel Penelitian

a. Populasi

Pengertian populasi dalam penelitian ini merujuk pada Sugiyono (Sugiyono, 2010, p. 61) yang menjelaskan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padalarang. Adapun anggota populasi penelitian ini sebagai berikut:

[3.1] Tabel 1 Anggota Populasi Penelitian

No.	Kelas Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	12	27	39
2	XI IPA 2	10	33	43
3	XI IPA 3	13	28	41
4	XI IPA 4	15	26	41
5	XI IPS 1	17	24	41
6	XI IPS 2	13	28	41
7	XI IPS 3	14	27	41
8	XI IPS 4	12	30	42
9	XI BAHASA	0	16	16

Kabag. Kurikulum SMAN 1 Padalarang

b. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan diambil, maka ditentukan terlebih dahulu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Menurut Earl Babbie sebagaimana dikutip oleh Prijana dalam Somantri dan

Muhidin (Muhidin, 2004, p. 69), “*sampling is the process off selecting observation* (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi)”.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling nonprobabilitas. Menurut Somantri dan Muhidin (Muhidin, 2004, p. 82), sampling nonprobabilitas adalah

Pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti, sehingga dengan pertimbangan sampling *nonprobability* ini membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Sukardi (Sukardi, 2008, p. 64), teknik memilih sampel yang termasuk nonprobabilitas adalah memilih sampel dengan dasar bertujuan. Teknik ini juga populer disebut sebagai *purposive sampling*, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* memilih sampel dengan teknik bertujuan ini dilakukan dengan pertimbangan: *pertama*, penghematan biaya, waktu, dan tenaga. *Kedua*, peneliti berasumsi bahwa akan lebih menarik jika penelitian dilakukan melalui perbedaan jenis kondisi sampel kelompok siswa. Belum tentu pandangan yang menyatakan bahwa kelas unggulan itu akan lebih baik segi perilakunya dibandingkan kelas biasa meskipun memang memiliki tingkat kemampuan akademik yang tinggi. Siswa bisa dikatakan berprestasi jika sudah mampu memiliki kemampuan akademik yang bagus dan diimbangi dengan tingkat akhlakul karimah yang baik, karena

ranah pendidikan seorang siswa itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 SMAN 1 Padalarang. Adapun anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

[3.2] Tabel 2 Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 2	7	31	38
2	XI IPA 3	12	26	38
	Jumlah	19	57	76

Kabag. Kurikulum SMA Negeri 1 Padalarang

B. Metode, Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Metode

Secara umum, metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam proses penelitian yang ilmiah, harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kajian penelitian, agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebagaimana menurut Sudjana dan Ibrahim (Ibrahim, 2001, p. 172), bahwa “metode penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu akan dilaksanakan. Artinya bagaimana cara memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (Desain Kuasi Eksperimen). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2010, p. 77), bentuk *Quasi Experimental Design* (Desain Kuasi Eksperimen) ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Exsperimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2010, p. 72), dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Ciri utama penelitian eksperimental adalah pengontrolan variabel dan pemberian perlakuan terhadap variabel lain minimal diambil dua kelompok sampel (bisa lebih dari dua kelompok) yang mewakili suatu populasi (Syaodih, 2010, p. 195).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (Sugiyono, 2010, p. 8) pendekatan kuantitatif adalah

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/tatistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

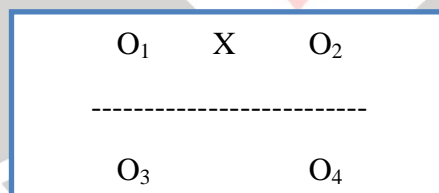
Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode amśāl qur'ānī pada pokok bahasan menghindari perilaku tercela BAB 10 materi ajar dosa besar.

3. Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *non-equivalent control group design* (kelompok kontrol tidak ekuivalen). Menurut Ruseffendi (Susffendi, 2010, p. 47) “Desain kelompok kontrol *non-ekivalen* tidak berbeda dengan desain kelompok prates dan pascates. Pada desain kelompok kontrol *non-ekivalen* subjek tidak dikelompokkan secara acak”.

Formula desain penelitian ini divisualisasikan sebagai berikut :

[3.1] Gambar 1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen Non-ekivalen



(Sugiyono, 2010, p. 79)

Keterangan :

O_1 : Tes awal (prates) kelompok eksperimen

O_2 : Tes akhir (pascates) kelompok eksperimen

O_3 : Tes awal (prates) kelompok pembandingan

O_4 : Tes akhir (pascates) kelompok pembandingan

X : Perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode amśāl Qur'ānī

Isna Ayu Lestari, 2012

Efektivitas Metode Amsal Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menghindari Perilaku Tercela

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian kuasi eksperimen ini peneliti mengambil sampel dari dua kelompok, yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3. Kelas XI IPA 2 dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (non amśāl qur'ānī) sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran amśāl qur'ānī. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keefektifan metode amśāl qur'ānī yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh besar pada sikap siswa dalam rangka menghindari perilaku tercela dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Setelah menetapkan sampel, lalu dilakukan tes awal (prates) pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelompok pembandingan yaitu kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dimiliki masing-masing kelompok. Setelah dilakukan prates dan diketahui nilai awal kemampuan siswa pada kedua sampel, kemudian langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen dengan uji coba metode amśāl qur'ānī, sementara itu pada kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Tes akhir (pascates) dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan perilaku siswa secara signifikan terhadap materi menghindari perilaku tercela yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode amśāl qur'ānī yaitu kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Pascates dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas metode amśāl qur'ānī dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sub pokok bahasan menghindari perilaku tercela.

Untuk mengetahui efektivitas metode amśal qur'ānī, dihitung selisih rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disebut *gain*. Menurut Meltzer dalam Ahmad (2010: online) 'perhitungan indeks *gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol'.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrument berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengungkap sikap siswa dalam menghindari perilaku tercela berdasarkan kisi-kisi yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, ada empat istilah yang perlu penjelasan lebih detail dan lebih operasional, yakni:

1. Efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan metode amśal qur'ānī untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses tersebut di atas. Dapat dikatakan efektif manakala hasil pascates lebih besar secara signifikan daripada hasil prates. Dan kelas eksperimen yang menggunakan metode amśal qur'ānī mampu melebihi nilai kelas kontrol.

2. Metode amśāl qur'ānī ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang berdasarkan konsep menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh mendalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih ataupun perkataan bebas (lepas, bukan tasybih) (Al-Qaṭṭan, 2009, p. 403). Metode ini dikembangkan oleh Abdul Rahman An-Nahlawi melalui perumpamaan. Metode amśāl qur'ānī menonjolkan sesuatu ma'qul (yang hanya bisa dijangkau akal, abstrak) dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indra manusia, sehingga akal mudah menerimanya; sebab pengertian-pengertian abstrak tidak akan tertanam dalam benak kecuali jika ia dituangkan dalam bentuk indrawi yang dekat dengan pemahaman. Amśāl qur'ānī lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasihat, lebih kuat dalam memberikan peringatan, dan lebih dapat memuaskan hati. Allah banyak menyebut amśāl di dalam Al-Qur'ān untuk peringatan dan pelajaran. Ia berfirman : “ *Sesungguhnya telah Kami buat kan bagi manusia dalam Al Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran* “ (QS. Az-Zumar : 27).
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.
4. Perilaku Tercela adalah sifat atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang dibuat oleh Allah SWT, Rasulullah, dan Ulama. Sifat tercela yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosa besar yang

meliputi: dosa besar terhadap Allah SWT (syirik, kufur, nifak, fasik, riddah), dosa besar terhadap diri sendiri yaitu bunuh diri dan menyakiti diri sendiri, dosa besar dalam keluarga (melakukan penganiayaan terhadap fisik orang tua, mengancam kedua orang tua, agar memberikan sejumlah uang atau sesuatu yang lain, padahal kedua orang tuanya tidak mampu, menelantarkan kedua orang tua yang berada dalam kemiskinan padahal, anaknya hidup berkecukupan dan mampu memberikan pertolongan kepada kedua orang tuanya, anak menjauhi kedua orang tuanya dan tidak mau menjenguk mereka salah satu penyebabnya mungkin karena status sosial anak lebih tinggi dari status sosial kedua orang tuanya, sehingga anak merendahkan kedua orang tuanya), dosa besar dalam pemenuhan seksual (zina, homoseksual (gay dan lesbian), menuduh zina (qazaf)), dosa besar dalam makanan dan minuman (makanan dan meminum khamar), dosa besar dalam kehidupan bermasyarakat (pembunuhan, penganiayaan, pencurian, perampokan), dan cara menghindari perbuatan dosa besar.

D. Instrumen Penelitian dan Proses Pengembangannya

Data konsep perilaku tercela siswa dalam penelitian ini diungkap menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang telah ditentukan. Berikut uraian pengembangan instrument penelitian yang dilakukan dari mulai pengembangan kisi-kisi dan pernyataan pra-ujicoba, uji validitas dan reliabilitas hingga penyusunan pernyataan setelah ujicoba ke dalam bentuk angket sempurna.

Penelitian ini menggunakan dua instrument, yaitu 1) instrument tes skala sikap (model Likert) dan 2) instrument Skala Diferensial Semantik. Berikut pengembangannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Tes skala sikap (Model Likert)

Tes sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap tanda-tanda orang yang memiliki sifat tercela sebelum dan sesudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri. Penggunaan tes skala sikap (model Likert) ini, berdasarkan pada salah satu tujuan penelitian yakni untuk mengetahui sejauhmana efektivitas metode amsaal qur'ānī dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghindari perilaku tercela pada materi menghindari perilaku tercela pembahasan tentang dosa besar, dan *output* yang diharapkan adalah berkurangnya perilaku tercela pada diri siswa. Untuk mengetahui berkurang atau tidaknya perilaku tersebut, maka digunakan tes skala sikap model Likert. Menurut Sukardi (Sukardi, 2008, p. 146), skala Likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tes sikap (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (siswa) untuk

dijawabnya. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2010, p. 142), “angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Jadi, untuk mendapatkan data yang efisien, peneliti harus mengetahui variabel yang akan diukur. Selain itu, angket juga cocok digunakan untuk jumlah sampel yang besar/banyak. Sebelum diberikan kepada responden, angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu karena angket yang tidak valid dan reliable akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel juga.

Karena instrumen ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, maka berikut dijelaskan langka-langkah pengembangannya.

- a. Memperhatikan definisi operasional tentang menghindari perilaku tercela.
- b. Mengkaji materi tentang menghindari perilaku tercela, kemudian mengembangkan kisi-kisinya.
- c. Menyusun 56 pernyataan skala sikap berdasarkan kisi-kisi untuk diujicobakan, kemudian dilakukan uji validitas instrumen secara keseluruhan, baik validitas isi maupun validitas konstruk.
- d. Meminta penilaian kepada pembimbing dan pakar yang berkompeten dalam bidangnya dan memiliki komitmen keagamaan yang kuat untuk menguji validitas isi, yakni sebagai berikut.
 - 1) Dr. H. Syahidin, M.Pd (pembimbing I)
 - 2) Dr. Aceng Kosasih, M.Ag (pembimbing II)
 - 3) Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd (pakar I)

- 4) Drs. Edi Suresman, S.Pd, M.Ag (pakar II)
- e. Menganalisis butir-butir pernyataan tes hasil penilaian dari pakar untuk memilih butir-butir pernyataan yang sudah memadai yang dapat diperbaiki dan yang tidak dapat dipergunakan. Setelah mendapatkan penilaian instrumen dari pakar tersebut, pernyataan yang layak diujicobakan menjadi 45 item.
- f. Menguji coba instrumen tersebut pada siswa di luar sampel penelitian.
- g. Menganalisis secara statistik pernyataan hasil ujicoba tersebut untuk dilihat validitas konstruk dan reliabilitasnya. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Validitas

Uji validitas pada dasarnya menunjukkan pada tingkat ketepatan dalam mengungkap data yang seyogianya diungkap (Rakhmat, 2009, p. 21). Sedangkan menurut Riduwan dan Sunarto (Riduwan, 2010, p. 348), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak kan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliable artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan sama (konsisten). Adapun untuk mengetahui nilai reliabilitas, metode yang digunakan dalam program SPSS 18.00 ialah metode *Alpha*. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Priyatno, 2008:25). Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Rakhmat dan Solehudin (Rakhmat M. S., 2006, p. 74) yaitu:

[3.3] Tabel 3 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,91 – 1,00	Derajat Keterandalan Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat Keterandalan Tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan Rendah
< 0,20	Derajat keterandalan Sangat rendah

Sebagai tolok ukur menginterpretasikan koefisien korelasi, digunakan kriteria yang disajikan pada table berikut :

[3.4] Tabel 4 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2006, p. 75)

- h. Setelah dilakukan validitas konstruk serta reliabilitas dengan bantuan *SPSS software for windows* versi 18.00 didapatkan item yang layak.
- i. Menata kembali semua pernyataan yang sudah lolos seleksi pada tahap di atas menjadi skala sikap.
- j. Memperbaiki butir pernyataan yang masih perlu penghalusan dan menyusun kembali set pernyataan untuk dijadikan instrument final.

Sebelum uji empirik, peneliti menyusun desain penelitian dengan rinci dan mempersiapkan segala sesuatunya, kemudian melakukan penelitian sambil melakukan pengukuran-pengukuran dengan instrumen yang objektif setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 18*.

Namun, sebelum tes itu diberikan pada dua kelompok penelitian, terlebih dahulu dirancang kisi-kisi pernyataan menghindari perilaku tercela dan

diujikan kepada siswa diluar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sudah menerima materi pembelajaran menghindari perilaku tercela (dosa besar). Adapun kisi-kisi tes tersebut tertera pada table berikut.

[3.5] Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Skala Sikap Prates dan Pascates

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Nomor item	
			(+)	(-)
Menghindari Sifat Tercela	Syirik	• Dosa kecil apabila dikerjakan secara terus menerus dapat menjadi dosa besar.		1
		• Saat tiba waktu shalat dan bersamaan dengan waktu makan siang, saya lebih mendahulukan makan daripada shalat.		2
		• Mempercayai ramalan bintang hukumnya boleh saja apabila sesuai dengan kenyataannya.		3
		• Saat sedang asyik menonton sinetron, tiba-tiba terdengar adzan magrib, saya lebih memilih menunda waktu shalat selama 5 menit.		4
	Kuffur	• Saya merasa malu melihat teman yang naik motor sedangkan saya berjalan kaki.		5
		• Saya hanya mau beribadah setelah semua keinginan terpenuhi.		6
		• Rasanya wajar apabila saya tidak shalat karena do'a dan harapan belum terkabul.		7
		• Saya hanya mau melaksanakan puasa apabila di bayar dengan makanan mahal ketika berbuka puasa.		8
		• Saya akan mengoperasi hidung supaya mancung untuk terlihat lebih cantik.		9
		• Saya merasa belum puas jika semua keinginan belum terpenuhi.		10
	Fasik	• Saya rasa wajar apabila tidak membayar		11

		zakat karena uang yang pas-pasan untuk biaya hidup		
		<ul style="list-style-type: none"> • Karena keasyikan berbelanja di Mall maka saya membatalkan janji yang telah dibuat bersama teman seminggu yang lalu untuk belajar bersama. 		12
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sedang menonton sepak bola di Jalak Harupat dan bertepatan dengan waktu shalat ashar, karena sulit untuk keluar dari Stadion, maka saya memutuskan untuk tidak shalat. 		13
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar apabila saya hanya mau melaksanakan shalat di Mesjid yang bersih dan bagus. 		14
	Bunuh Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan berobat setelah mengetahui sisa umur tinggal 1 bulan lagi menurut info dokter. 		15
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar bila dalam keadaan darurat mengakhiri hidup untuk mengurangi beban orang tua. 		16
		<ul style="list-style-type: none"> • Saat divonis menderita Tumor Otak, saya hanya akan bertawakal kepada Allah Swt atas apa yang saya alami. 	17	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sadar bila melakukan bunuh diri itu hanya akan menambah dosa bagi saya. 	18	
	Dosa Besar Pada Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malu menjadi anak dari orang tua yang miskin. 		19
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar mengancam orang tua yang pelit untuk membelikan saya motor. 		20
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan mendesak, saya boleh menganiaya orang tua yang berlaku buruk kepada saya. 		21
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya menitipkan orang tua di Panti Jompo agar lebih terurus karena saya sendiri sibuk bekerja. 		22
		<ul style="list-style-type: none"> • Ketika diperintah orang tua untuk membeli keperluan dapur dan bertepatan dengan waktu bermain, rasanya wajar 		23

		jika saya lebih memilih bermain karena butuh hiburan sepulang dari Sekolah.		
Dosa Besar dalam Pemenuhan Seksual (Zina, Homoseksual dan Menuduh Orang Berzina)		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang mengekspresikan rasa cinta dan sayang terhadap pacar dengan cara apapun. 		24
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada yang salah dengan menyukai sesama jenis karena sama-sama makhluk Allah Swt. 		25
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya mau menghabiskan waktu berdua ditempat yang sepi bersama pacar. 		26
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan mengenalkan pacar pada orang tua karena takut dilarang pergi berdua. 		27
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar apabila ada orang yang menjalin kasih dengan sesama jenis jika itu sudah takdir. 		28
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering pergi bersama pacar untuk menikmati keindahan alam sambil bergandengan tangan dan berpelukan. 		29
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menyebarkan aib orang yang saya benci karena telah melakukan zina. 		30
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya rasa orang yang menyukai sesama jenis tidak pantas mendapatkan ampunan dari Allah Swt. 		31
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya setuju saat mengetahui seorang nenek pikun menuduh tetangganya berzina karena sering tertangkap tangan sedang bermesraan. 		32
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mempengaruhi teman-teman supaya menjauhi orang yang berbuat zina menurut berita yang sedang berkembang di lingkungan Sekolah. 		33
Dosa besar dalam Makanan dan Minuman		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang mengobati rasa kesal dan amarah dengan mengkonsumsi khamar. 		34
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya menemukan ayam yang mati karena sakit dikandang, karena takut mubadzir maka saya memasaknya untuk 		35

		makan malam.		
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan mendesak, saya akan meminum khamar untuk menghilangkan stress dan beban pikiran. 		36
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar dalam keadaan lapar memakan bangkai. 		37
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya mau meminum khamar jika sudah tidak kuat menjalani beban hidup. 		38
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sadar bila membohongi orang lain dengan menjual marus sebagai ati ayam adalah dosa. 	39	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan memakan binatang yang sudah mati karena diterkam binatang buas. 	40	
	Dosa besar dalam Kehidupan Bermasyarakat (Pembunuhan, Pencurian, Perampokan, Penganiayaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang bisa membunuh orang yang sudah mencuri mobil saya. 		41
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar membunuh orang yang sudah menyebabkan keluarga saya mengalami kecelakaan. 		42
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih bahagia bisa membunuh tersangka makelar pajak karena telah menjadi pahlawan Negara. 		43
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya malu mengambil hak anak yatim karena sama halnya dengan mencuri. 	44	
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar saya mengambil harta orang kaya yang pelit untuk mengeluarkan zakat. 		45
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan mencuri barang milik orang lain yang membutuhkan. 	46	
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan terdesak, saya akan merampok rumah yang ditiggalkan pemiliknya untuk membiayai anak saya sekolah. 		47
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya rasa orang yang membobol ATM itu sepatasnya mendapatkan hukuman mati. 		48
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar merampok pejabat yang sudah melakukan korupsi di Indonesia. 		49
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sadar bila melukai orang lain 	50	

		termasuk dosa.		
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar dalam keadaan marah memukul orang yang membuat saya marah. 		51
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan terdesak, saya boleh menganiaya orang lain. 		52
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar menghina orang yang lebih rendah dari saya 		53
	Cara Menghindari Perilaku Tercela	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat dosa dan balasan yang akan diperoleh dapat mengurangi manusia untuk melakukan dosa. 	54	
		<ul style="list-style-type: none"> • Dosa besar hanya dapat dihapus dengan melakukan taubatannasuha. 	55	
		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap perbuatan itu akan ada balasannya, walaupun dilakukan dengan tidak sengaja. 		56

Setiap pernyataan yang terdapat dalam angket skala sikap menghindari perilaku tercela yang ditunjukkan oleh siswa memiliki alternatif jawaban yang mengacu pada ketentuan berikut :

[3.6] Tabel 6 Ketentuan Alternatif Jawaban Pernyataan Positif

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

[3.7] Tabel 7 Ketentuan Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Setelah melalui uji kelayakan instrumen dan perbaikan yang dilakukan oleh para ahli, maka didapat 45 item pernyataan yang layak. Dan berikut adalah nomor item yang dianggap layak oleh para ahli : 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 54, 55 dan 56.

[3.8] Tabel 8 Kesimpulan Instrumen Yang Layak Digunakan

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 54, 55, 56.	45
Tidak terpakai	1, 5, 8, 16, 25, 30, 32, 35, 39, 51, 53.	11
	Total item terpakai	45

Dari hasil judgment para ahli tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengujikan instrumen skala sikap penelitian pada siswa untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 18.00*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

[3.9] Tabel 9 Hasil Uji Validitas Menggunakan Bantuan Program SPSS
for windows versi 18.00

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No. 1	191,7632	202,834	,604	,920
No. 2	191,9737	200,513	,662	,920
No. 3	193,1316	213,631	,002	,925
No. 4	192,0263	205,378	,474	,922
No. 5	191,8158	200,803	,706	,919
No. 6	192,1053	207,232	,268	,924
No. 7	192,8947	202,637	,369	,923
No. 8	191,9211	204,831	,503	,921
No. 9	192,1053	204,745	,579	,921
No. 10	192,6053	206,894	,296	,923
No. 11	193,0263	205,432	,259	,925
No. 12	192,1579	207,758	,356	,923
No. 13	192,4737	204,688	,260	,925
No. 14	192,0000	208,811	,145	,926
No. 15	191,8947	206,043	,524	,921
No. 16	191,8947	205,826	,539	,921
No. 17	192,8947	202,637	,369	,923
No. 18	191,9211	204,831	,503	,921
No. 19	192,1053	204,745	,579	,921
No. 20	191,9474	204,321	,642	,921
No. 21	191,7368	206,199	,566	,921
No. 22	192,2105	206,711	,346	,923

No. 23	191,8684	203,955	,610	,921
No. 24	192,0526	200,213	,734	,919
No. 25	191,9737	200,513	,662	,920
No. 26	191,9737	206,134	,465	,922
No. 27	192,4737	207,121	,257	,924
No. 28	192,0263	205,378	,474	,922
No. 29	191,8158	200,803	,706	,919
No. 30	191,7632	202,834	,604	,920
No. 31	191,8684	206,550	,492	,922
No. 32	191,9474	208,484	,316	,923
No. 33	191,9737	206,134	,465	,922
No. 34	192,0526	200,213	,734	,919
No. 35	191,9737	200,513	,662	,920
No. 36	191,8158	200,803	,706	,919
No. 37	192,0526	210,808	,114	,925
No. 38	192,0263	205,378	,474	,922
No. 39	191,8158	200,803	,706	,919
No. 40	191,7632	202,834	,604	,920
No. 41	191,9737	200,513	,662	,920
No. 42	192,0526	211,835	,045	,927
No. 43	192,0263	211,378	,094	,925
No. 44	191,9737	205,918	,530	,921
No. 45	191,8158	200,803	,706	,919

Tingkat validitas instrumen atau *product moment* dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang adalah sebesar 0,396. Dari 45 pernyataan yang diujikan tersebut maka diperoleh hasil 30 pernyataan yang dikatakan valid karena melebihi nilai standar tingkat validitas yaitu 0,396. Dan berikut adalah nomor item yang dinyatakan valid : 1, 2, 4, 5, 8, 9, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 44 dan 45.

[3.10] Tabel 10 Kesimpulan Instrumen Yang Layak Digunakan Berdasarkan Uji Validitas

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 8, 9, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 44 dan 45.	30
Tidak valid	3, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 24, 25, 27, 37, 42 dan 43.	15
	Total item terpakai	30

Di samping uji validitas, maka berdasarkan data di atas diuji pula tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 18.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

[3.11] Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Bantuan Program SPSS *for windows* versi 18.00

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	45

Dari hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,923, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kaidah Arikunto (Arikunto, 2006, p. 75), masuk ke tingkat interpretasi $0,81 \leq r \leq 1,00$, memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

2. Angket Skala Diferensial Semantik

Riduwan, dkk (Riduwan, 2010, p. 26) menyatakan bahwa skala Diferensial Semantik atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas-dingin; populer-tidak populer; baik-tidak baik dan sebagainya. Angket skala diferensial semantik ini dibuat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode amśāl qur'ānī pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padalarang. Angket ini disiapkan untuk siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi ajar menghindari perilaku tercela sub bahasan dosa besar dan disatukan dengan instrumen pascates. Menurut Iskandar dalam Riduwan, dkk (Riduwan, 2010, p. 26), skala diferensial semantik mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu potensi (kekuatan atau atraksi fisik suatu objek), evaluasi (hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek) dan aktivitas (tingkatan gerakan suatu objek).

Format angket skala diferensial semantik tersebut didesain sedemikian rupa dengan mengontraskan kutub positif dan kutub negatif dari masing-masing objek yang dinilai oleh siswa. Kutub positif berbobot nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 sedangkan kutub negative bernilai -1, -2, -3, -4 dan -5. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh salah satu dosen Jurusan MKDU Program Studi Ilmu Pendidikan gama Islam yaitu Abas Asyafah dengan sedikit modifikasi melalui persetujuan yang bersangkutan terlebih dahulu.

Berikut adalah instrumen skala diferensial semantik penilaian siswa tentang metode amśāl qur'ānī :

[3.12] Tabel 12 Kisi-kisi angket skala Diferensial Semantik

PENILAIAN													
<i>Positif</i> →	5	4	3	2	1	N	1	2	3	4	5	← <i>Negatif</i>	
Menarik													Membosankan
Mudah diikuti													Sulit diikuti
Menyenangkan													Menyebalkan
Mudah diingat													Sulit diingat
Menggairahkan													Menjenuhkan
Memberi semangat belajar Agama Islam													Melemahkan semangat belajar Agama Islam
Mempermudah pemahaman materi menghindari perilaku tercela													Mempersulit pemahaman materi menghindari perilaku tercela
Mempermudah penghayatan materi menghindari perilaku tercela													Mempersulit penghayatan materi menghindari perilaku tercela
Mempermudah pengamalan materi menghindari perilaku tercela													Mempersulit pengamalan materi menghindari perilaku tercela

a. Analisis data Hasil Angket Diferensial Semantik

Data yang terjaring melalui angket masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, agar data tersebut menjadi bermakna dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Pengumpulan dan pengelompokan data

Data yang sudah masuk dikumpulkan, kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data.

2) Penyajian data

Data kemudian disajikan dalam bentuk table (ditabulasi) untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternative jawaban serta untuk mempermudah membaca data.

3) Perhitungan statistik deskriptif

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah ditabulasi kemudian dihitung dengan menggunakan statistic deskriptif dengan cara dipresentasekan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam menilai baik buruknya metode yang digunakan.

$$\frac{\text{Jumlah skor soal}}{\text{Jumlah skor ideal (skor tertinggi)}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010, p. 15)

4) Penafsiran data

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial semantik adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran atau interpretasi data digunakan kategori presentase berdasarkan kriteria Riduwan (Riduwan, 2010, p. 15), sebagai berikut:



Kriteria interpretasi skor :

0% - 20%	= Sangat lemah
20% - 40%	= Lemah
40% - 60%	= Cukup
60% - 80%	= Kuat
80% - 100%	= Sangat kuat

5) Tahap Pembuatan Kesimpulan

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data
- b. Menyusun draft akhir hasil penelitian

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Tahap Awal Penelitian

- a. Penyusunan proposal
- b. Seminar Proposal
- c. Menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika proposal diseminarkan
- d. Menyusun BAB I
- e. Menyusun BAB II
- f. Menyusun BAB III
- g. Menyusun instrument penelitian dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta bahan ajar penelitian yang disertai dengan proses bimbingan kepada dosen pembimbing
- h. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia. Menyampaikan surat izin penelitian ke Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat. Menyampaikan surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Menyampaikan surat izin

penelitian kepada kepala SMA Negeri 1 Padalarang, sekalian meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

- i. Menguji coba instrumen untuk mengetahui validitas konstruk dan reliabilitas di SMA Negeri 1 Padalarang.
- j. Merevisi instrumen penelitian pada item-item yang perlu diperbaiki.

2) Tahap Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pemberian tes awal (prates) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode amśāl qur'ānī pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
- c. Melaksanakan tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Khusus untuk kelas eksperimen diberikan angket skala Diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode amśāl qur'ānī.

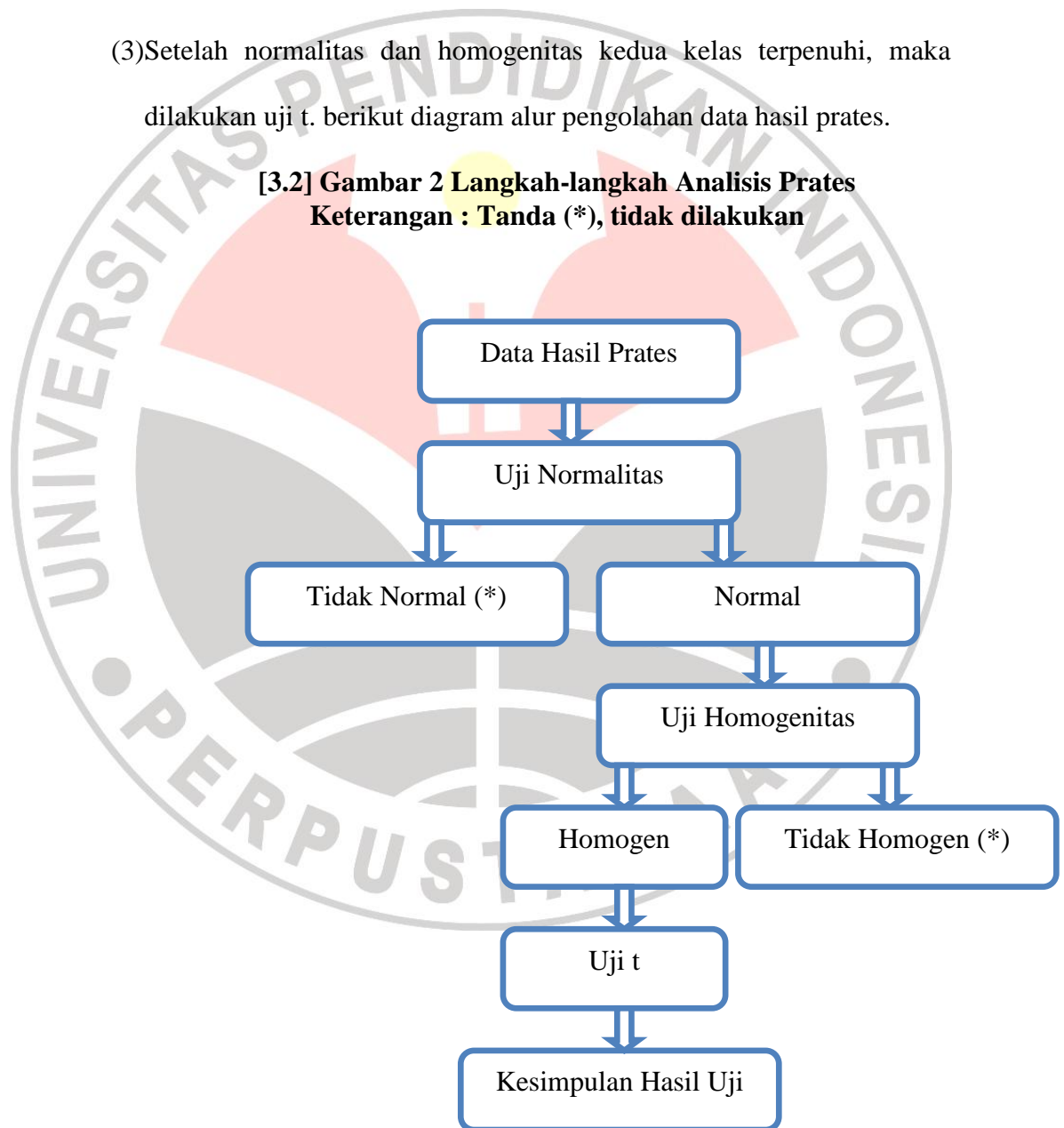
3) Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil prates dan pascates yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, khusus untuk kelas eksperimen diberikan pula angket diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran metode amśāl qur'ānī. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut.

a. Analisis Data Hasil Prates

- (1) Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.
- (2) Melakukan pengujian homogenitas varians (kesamaan variansi) kedua kelas.
- (3) Setelah normalitas dan homogenitas kedua kelas terpenuhi, maka dilakukan uji t. berikut diagram alur pengolahan data hasil prates.

[3.2] Gambar 2 Langkah-langkah Analisis Prates
Keterangan : Tanda (*), tidak dilakukan



b. Analisis Data Hasil Pascates

- (1)Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.
- (2)Melakukan pengujian homogenitas varians (kesamaan variansi) kedua kelas.
- (3)Apabila setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji nilai dua rerata (*independen sample test* untuk menguji hipotesis). Apabila hasil *independen sample test* terdapat perbedaan, maka perlu dilakukan perhitungan indeks *gain*, dengan rumus sebagai berikut:

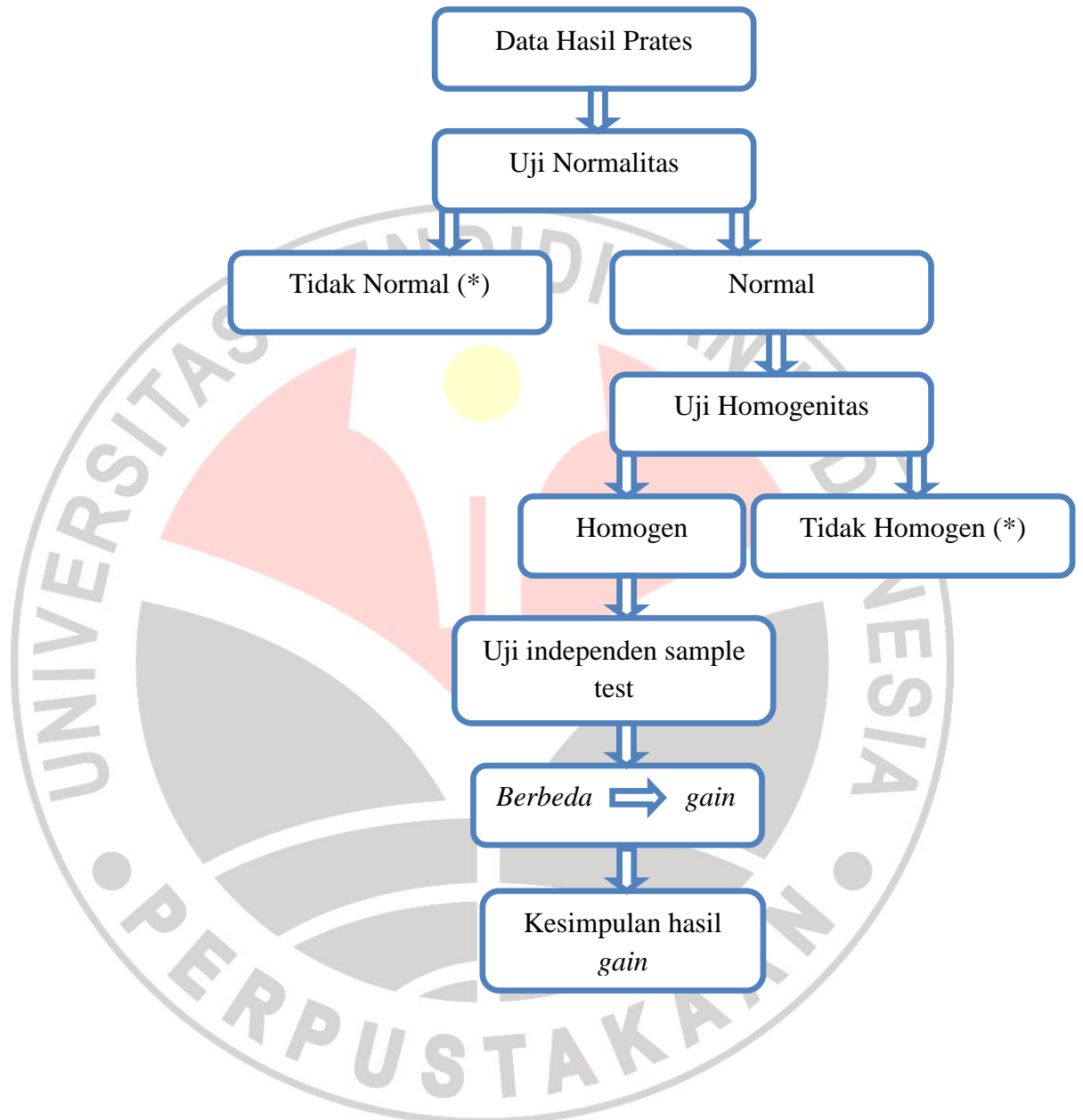
$$gain = \frac{\text{skor pascates} - \text{skor prates}}{\text{skor maksimum} - \text{skor prates}}$$

adapun kriteria interpretasi indeks gain, sebagai berikut :

[3.13] Tabel 13 Kriteria Interpretasi Indeks gain

Indeks gain	Kriteria
$g > 0,7$	Indeks gain tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Indeks gain sedang
$g < 0,3$	Indeks gain rendah

- (4)Berikut diagram alur pengolahan data hasil pascates :

[3.3] Gambar 3 Langkah-langkah Analisis Pascates**Keterangan : Tanda (*), tidak dilakukan**

[3.4] Gambar 4 Alur Proses Penelitian

